

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan inovatif dalam bidang kesehatan karena kemajuan teknologi informasi adalah pergeseran dari metode pencatatan dan pelaporan berbasis kertas ke sistem informasi manajemen rumah sakit (Andini *et al.*, 2022). Saat ini, fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia diharuskan menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 mengenai Rekam Medis (Prasetyo, 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022, Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan rekam medis yang disusun dengan menggunakan sistem elektronik untuk tujuan pengelolaan rekam medis (Permenkes RI, 2022).

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) melibatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengakses data rekam medis pasien di rumah sakit melalui sistem manajemen basis data yang mengintegrasikan berbagai sumber data medis. Beberapa rumah sakit modern bahkan telah menggabungkan RME dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang merupakan aplikasi utama yang tidak hanya mencakup RME tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fitur seperti administrasi, penagihan, dokumentasi keperawatan, pelaporan, dan papan skor kinerja (Handiwidjojo, 2015). Seluruh personel di unit rekam medis, termasuk petugas pendaftaran IGD, pendaftaran

rawat jalan, pendaftaran rawat inap, penyimpanan berkas, transporter, pengolahan dan pelaporan data rekam medis, serta admin *center*, bertanggung jawab mengoperasikan SIMRS (Ismatullah, 2023).

RME di Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur menggunakan sistem *medify* yang telah terintegrasi dengan SIMRS. RSMM Jawa Timur mulai menerapkan RME di Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada bulan Agustus 2023. Sedangkan untuk instalasi rawat jalan, rawat inap, dan instalasi bedah sentral masih dalam tahap percobaan dan perbaikan.

Penggunaan RME ini tentunya tidak lepas dari pengguna (petugas) untuk mengoperasikannya. Penggunaan RME tentunya petugas akan merasakan kepuasan. Apabila seorang petugas merasa puas dengan pekerjaannya maka akan menunjukkan sifat yang positif dalam melakukan pekerjaannya (Rachmawati *et al.*, 2021).

Kepuasan petugas dapat diukur dengan salah satu metode yaitu metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) yang dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh. Metode EUCS adalah salah satu pengukuran yang paling umum digunakan karena memiliki validitas yang tinggi dan menggunakan instrumen yang dapat diandalkan yang terus berkembang dari penelitian sebelumnya (Febrianti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode EUCS dalam penelitian ini.

Kepuasan tenaga kesehatan sangat dipengaruhi oleh penggunaan RME, dan hal ini berdampak pada kinerja para petugas. Para petugas kesehatan lebih puas dengan pekerjaan mereka ketika rekam medis elektronik digunakan secara lebih luas (Pardede, 2023). Pada penggunaan rekam medis elektronik ada beberapa indikator yang

digunakan dalam mengukur penggunaannya. Indikator penggunaan menggunakan 2 indikator, yaitu *frequency of use* dan penggunaan waktu harian (Rahmatulloh, 2017).

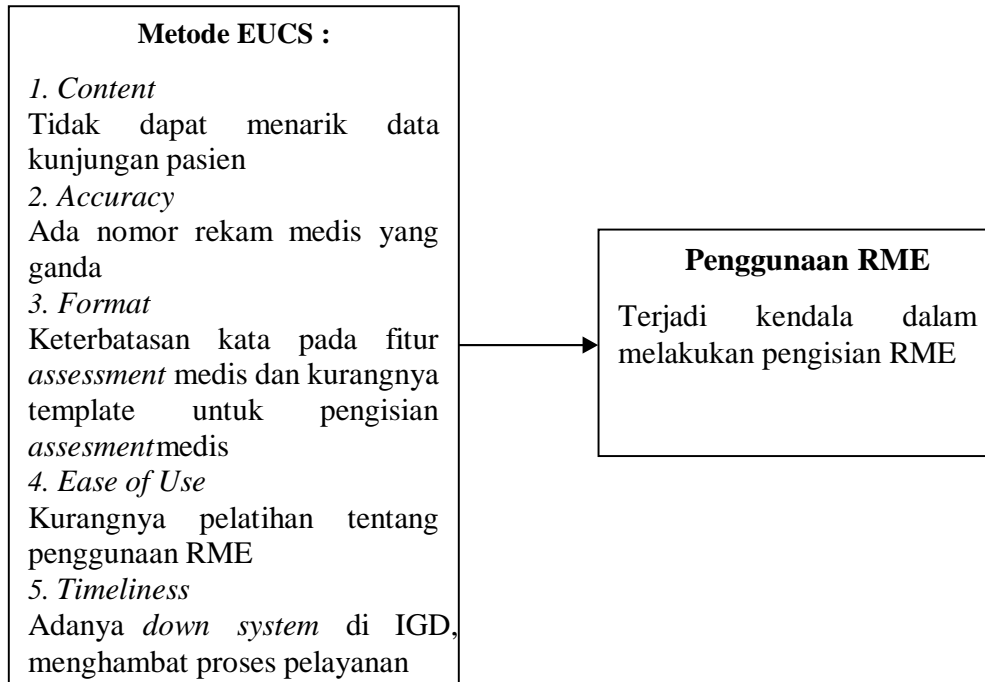
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulloh pada tahun 2017, variabel kepuasan tenaga kesehatan dan penggunaan RME saling berhubungan. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh nilai uji *spearman* sebesar 0,392. Dari hasil survei, sebanyak 65% responden setuju bahwa rekam medis elektronik harus selalu tersedia untuk digunakan kapanpun dibutuhkan, sedangkan 58% responden utamanya tidak setuju bahwa penggunaan rekam medis elektronik jarang terjadi di rumah sakit (Rahmatulloh, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardede pada tahun 2023 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, ditemukan bahwa 29 orang (72,5%) paling banyak menggunakan RME. Berdasarkan hasil survei, 26 responden atau 65,0% menyatakan puas dengan penggunaan RME oleh sebagian besar tenaga kesehatan. Dengan nilai *p-value* sebesar 0,029, analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan tenaga kesehatan di bangsal rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth tahun 2023 dengan penggunaan RME (Pardede, 2023)

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi populasi dan sampel yang digunakan, yaitu petugas IGD di RSMM Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh (total sampling)*, dan uji hubungan yang diterapkan adalah uji *spearman*.

Berdasarkan hasil survei awal dengan petugas di IGD RSMM Jawa Timur penggunaan RME sangat membantu dan mempercepat pekerjaan petugas. Penggunaan RME juga dapat menyebabkan ketidakpuasan petugas salah satunya yaitu pada segi tampilan (*format*) terdapat keterbatasan kalimat pada saat melakukan pengisian *assesment medis* di RME. Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan mutu pelayanan. Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kepuasan Petugas Instalasi Gawat Darurat terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 terdapat beberapa aspek yang menyebabkan ketidakpuasan petugas terhadap penggunaan RME, yaitu aspek *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use* dan *timeliness*.

- 1 *Content*, berdasarkan hasil survei awal terhadap petugas IGD RSMM Jawa Timur pada aspek ini dijelaskan penggunaan RME di IGD RSMM Jawa Timur tidak dapat menarik data kunjungan pasien baik dalam waktu bulanan atau tahunan.
- 2 *Accuracy*, berdasarkan hasil survei awal terhadap petugas IGD RSMM Jawa Timur menunjukkan bahwa RME terdapat penomoran yang ganda, sehingga untuk keakuratan (*accuracy*) di IGD RSMM Jawa Timur belum akurat.

- 3 *Format*, berdasarkan hasil survei awal terhadap petugas IGD RSMM Jawa Timur pada aspek ini terdapat keterbatasan kata dalam pengisian *assessment* medis, serta tidak adanya template untuk memudahkan dalam pengisian RME.
- 4 *Ease of Use*, berdasarkan hasil survei awal terhadap petugas IGD RSMM Jawa Timur pada aspek ini kurangnya pelatihan tentang penggunaan RME, karena terkadang petugas mengalami kesulitan dalam pengisian atau pemberian warna pada *assessment medis*.
- 5 *Timeliness*, berdasarkan hasil survei awal terhadap petugas IGD RSMM Jawa Timur menyatakan bahwa data yang tersimpan dalam RME dapat hilang saat terjadi gangguan sistem, yang tentunya mengganggu kelancaran proses kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara kepuasan petugas IGD dengan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSMM Jawa Timur?"

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kepuasan petugas IGD terhadap penggunaan RME di RSMM Jawa Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kepuasan petugas berdasarkan aspek isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu (*timeliness*) di RSMM Jawa Timur pada tahun 2024.
2. Mengidentifikasi penggunaan rekam medis elektronik dengan dua indikator yaitu, *frequency of use* dan penggunaan waktu harian di RSMM Jawa Timur tahun 2024.
3. Kepuasan terhadap karakteristik responden dengan indikator, jenis kelamin, jenis pekerjaan, umur, dan masa kerja.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan penggunaan RME dan meningkatkan mutu pelayanan di RSMM Jawa Timur.

1.5.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo mengenai analisis kepuasan terhadap penerapan RME.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini akan memungkinkan para peneliti untuk mempraktikkan informasi yang telah mereka pelajari di perkuliahan rekam medis, memperoleh pengalaman dan keterampilan pemecahan masalah, serta membuat keputusan dan kesimpulan.